ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2440-2451
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Integrasi Cerita Rakyat dalam Pembelajaran

Luluk Ull Jannah [a]✉, Istikomah [b], Wiwin Narti [c]
[a b c] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Yasni Bungo, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8483

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral dan krisis karakter pada anak Kelompok B di RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung, seperti rendahnya kepatuhan, ketidaksabaran, konflik antar-siswa, serta minimnya penggunaan kata santun. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji peningkatan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui penerapan model pembelajaran berbasis integrasi cerita rakyat Bungo. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 15 anak didik. Data dikumpulkan menggunakan instrumen lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis persentase ketercapaian indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat Bungo melalui media audio-visual dan lembar aktivitas terbukti efektif meningkatkan nilai karakter anak. Peningkatan signifikan terlihat dari lonjakan persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu dari 26,67% pada Siklus I menjadi 86,67% pada Siklus II. Simpulan penelitian ini adalah integrasi cerita rakyat lokal dalam pembelajaran efektif meningkatkan nilai karakter religiositas, kemandirian, kejujuran, dan sopan santun anak usia dini.

Kata Kunci: *meningkatkan nilai karakter, karakter anak, cerita rakyat*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of moral degradation and character crisis in Group B children at RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung, such as low compliance, impatience, peer conflicts, and lack of polite words. The primary objective of this study is to examine the improvement of early childhood character values through the integration of Bungo folklore-based learning. The method used is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 15 children. Data were collected using structured observation sheets and field notes instruments, then analyzed through the percentage analysis of indicator achievement. The results indicated that integrating Bungo folklore through audio-visual media and activity sheets effectively enhances children's character values. A significant improvement was observed from the surge in the percentage of children reaching the targeted developmental categories (BSH and BSB), rising from 26.67% in Cycle I to 86.67% in Cycle II. In conclusion, integrating local folklore into learning effectively improves early childhood character values, including religiosity, independence, honesty, and politeness.

Keywords: *improving character values, children's character, folk tales*

Copyright (c) 2026 Luluk Ull Jannah, et al.
✉ Corresponding author :
E-mail address : ulljannah09@gmail.com (Muaro Bungo, Indonesia)
Received 17 June 2026, Accepted 1 August 2026, Published 1 August 2026

Pendahuluan

Fenomena degradasi moral dan pergeseran nilai perilaku pada anak usia dini menjadi tantangan krusial yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Di tingkat global dan nasional, menurut Rosyada & Syah, (2023) kecenderungan anak-anak yang lebih akrab dengan gawai dari pada interaksi sosial telah memicu krisis

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

karakter, seperti penurunan rasa hormat, pudarnya sopan santun, serta minimnya empati terhadap lingkungan sekitar. Kondisi objektif ini terekam jelas berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung.

Hasil pengamatan awal di RA Tarbiyah Islamiyah menunjukkan bahwa sebagian besar anak Kelompok B usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dasar. Masalah yang paling menonjol meliputi: Rendahnya kepatuhan terhadap aturan kelas, Sikap tidak sabar saat mengantre atau menunggu giliran, Seringnya terjadi konflik fisik atau verbal kecil antar-siswa saat berebut mainan, serta Kurangnya pembiasaan kata-kata santun seperti "tolong", "maaf", dan "terima kasih".

Permasalahan ini diperparah oleh pola pembelajaran di kelas yang cenderung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Proses internalisasi nilai moral sering kali hanya disampaikan melalui nasihat satu arah atau metode ceramah yang monoton. Akibatnya, internalisasi nilai tersebut hanya menyentuh aspek kognitif dangkal tanpa menggerakkan aspek emosi (*moral feeling*) dan tindakan nyata (*moral action*) anak. Jika dibiarkan tanpa adanya intervensi inovatif, kegagalan penanaman karakter pada fase *golden age* ini berpotensi membentuk kepribadian yang individualistis dan kurang berintegritas di masa depan (Supiyardi dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah media dan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual dan auditori, tetapi juga sarat akan muatan nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Upaya pengembangan karakter anak usia dini sebetulnya telah banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu melalui berbagai pendekatan. Sejumlah literatur mutakhir mengonfirmasi bahwa metode bercerita atau mendongeng efektif dalam menstimulasi kecerdasan emosional dan moral anak (Khadijah Khadijah dkk., 2024). Penggunaan media berbasis cerita mampu mengaktifkan imajinasi anak, sehingga mereka dapat memproyeksikan diri ke dalam tokoh-tokoh cerita dan menyerap pesan moral yang ada di dalamnya secara bawah sadar (Cantika Putri dkk., 2025a).

Secara lebih mendalam, peta riset mengenai pembelajaran berbasis cerita memperlihatkan tren yang terus berkembang. Penelitian oleh Adrian Syaputra dkk, (2026) menunjukkan bahwa efektivitas internalisasi nilai moral meningkat secara signifikan ketika cerita dikombinasikan dengan visualisasi interaktif. Namun, fokus mereka masih terbatas pada cerita fabel modern komersial. Di sisi lain, Nurani dkk, (2024) mengeksplorasi penggunaan sastra anak untuk mereduksi perilaku agresif, tetapi studi tersebut menggarisbawahi bahwa cerita yang terlalu umum sering kali gagal membangun kedekatan emosional (afinitas lokal) dengan anak. Keterbatasan ini coba dijawab oleh Pertiwi dkk, (2025) yang mengkaji etnopedagogi dalam PAUD, di mana penanaman karakter berbasis kearifan lokal terbukti mampu menumbuhkan rasa kepemilikan nilai sosiokultural sejak dini. Meskipun demikian, penelitian Lestari belum menyentuh aspek operasionalisasi kurikulum di tingkat Raudhatul Athfal (RA) dan masih bersifat deskriptif-kualitatif makro tanpa pengujian tindakan yang spesifik.

Lebih spesifik lagi, pemanfaatan muatan lokal atau budaya daerah dalam pembelajaran juga mulai mendapat perhatian besar. Di Kabupaten Bungo sendiri, terdapat kekayaan lisan yang luar biasa seperti kisah "Putri Tangguk" atau "Asal-usul Batu Bangkai". Menurut Surhadi dkk, (2022), cerita rakyat Bungo mengandung "ruh" karakter masyarakat Jambi yang menjunjung tinggi etika dan religiusitas, sehingga sangat relevan dijadikan konten utama dalam pembelajaran moral di sekolah. Selain mengandung nilai moral, cerita rakyat juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal. Melalui cerita rakyat, anak dapat mengenal tradisi, kebiasaan, serta nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat tempat mereka tinggal. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena anak dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan mereka sehari-hari (Qowim dkk., 2024). Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Maulani dkk, (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sastra lisan daerah memiliki relevansi yang sangat kuat untuk menyaring dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi yang melanda anak-anak masa kini.

Meskipun efektivitas metode cerita rakyat dalam pendidikan karakter telah banyak dibuktikan, mayoritas penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan dan ruang kosong (*gap*) yang perlu diisi. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek utama: 1) Monotonnya Objek Cerita: Sebagian besar pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran PAUD masih terpaku pada cerita-cerita nasional yang sudah sangat umum, seperti *Malin Kundang*, *Bawang Merah Bawang Putih*, atau *Sangkuriang*. Cerita-cerita tersebut sering kali terasa berjarak dengan realitas sosiokultural anak di daerah tertentu. 2) Minimnya Eksplorasi Cerita Lokal Bungo: Penelitian yang secara khusus mengangkat, mengemas, dan mengintegrasikan sastra lisan atau cerita rakyat dari wilayah Kabupaten Bungo ke dalam perangkat pembelajaran anak usia dini masih sangat langka ditemukan dalam peta keilmuan saat ini. Padahal, cerita rakyat Bungo kaya akan nilai-nilai budi pekerti, gotong royong, dan religiositas yang luhur. 3) Ketiadaan Panduan Integrasi Sistematis: Belum ada formulasi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

atau model integrasi yang runtut mengenai bagaimana cerita rakyat Bungo diimplementasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) di tingkat Raudhatul Athfal (RA), khususnya di daerah Tanjung Agung. Penelitian terdahulu cenderung hanya melihat cerita rakyat sebagai selingan, bukan sebagai instrumen utama pembelajaran yang terintegrasi.

Di sinilah penelitian ini mengambil posisinya untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Penelitian ini tidak sekadar mereplikasi metode bercerita yang sudah ada, melainkan melakukan kontekstualisasi materi lewat rekonstruksi cerita rakyat Bungo agar adaptif dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada Integrasi sistematis cerita rakyat khas Bungo sebagai basis utama kurikulum berbasis karakter di lembaga Raudhatul Athfal. Cerita rakyat lokal Bungo dipilah, disederhanakan alurnya tanpa menghilangkan esensi aslinya, lalu diintegrasikan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang interaktif (seperti dikombinasikan dengan media konkret). Langkah ini menawarkan pendekatan fresh yang menggabungkan aspek literasi, penanaman karakter, dan pelestarian budaya lokal sekaligus dalam satu intervensi pedagogis.

Berdasarkan analisis kesenjangan dan kebaruan yang telah dipaparkan, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk mengintegrasikan cerita rakyat khas Bungo ke dalam Modul Ajar/RPP secara sistematis di RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung, serta menguji efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal tersebut dalam meningkatkan nilai-nilai karakter dasar (religiositas, kemandirian, kejujuran, dan sopan santun) pada anak usia 5–6 tahun. Melalui pencapaian tujuan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai model pembelajaran berbasis kearifan lokal (*ethnopedagogy*). Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan aplikatif bagi para pendidik di lingkungan Raudhatul Athfal dalam memanfaatkan kekayaan budaya daerah sebagai media pembentuk generasi emas yang berkarakter luhur.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan nilai karakter anak melalui penerapan metode cerita rakyat (Ulfah, S.Pd, M.Pd dkk., 2023). Metode ini dipilih karena karakteristik permasalahan karakter dasar anak di lembaga tersebut membutuhkan intervensi pedagogis yang dinamis, adaptif, dan reflektif secara langsung (Nurzannah dkk., 2023). Melalui PTK, peneliti bersama kolaborator dapat secara simultan merencanakan, mengimplementasikan, mengamati, dan merefleksikan perubahan perilaku anak dalam waktu nyata. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

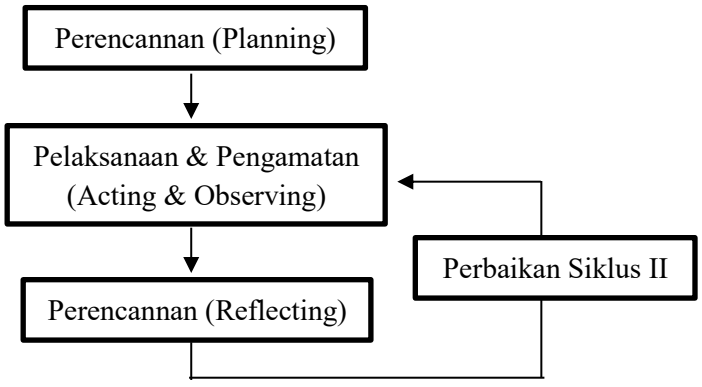

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart (Adaptasi)

Sasaran atau subjek penelitian ini adalah anak didik pada Kelompok B di RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Karakteristik spesifik dari partisipan ini berada pada rentang usia 5–6 tahun, di mana secara empiris mereka menunjukkan egosentrisme yang masih kuat, rentang konsentrasi yang pendek (berkisar 10–15 menit), serta memiliki kecenderungan meniru yang tinggi terhadap tokoh atau narasi yang didengarnya (Khatima dkk., 2025).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Intervensi pembelajaran dalam penelitian ini dengan Metode Bercerita menggunakan Audio visual dan Lembar aktivitas berbasis cerita rakyat bungo.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang secara sistematis mengintegrasikan rekonstruksi cerita rakyat Bungo sebagai instrumen utama pembelajaran berbasis karakter (Suci Rahmadani dkk., 2024). Peneliti juga menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara guru dan lembar observasi perkembangan karakter anak yang memuat indikator nilai religiositas, kemandirian, kejujuran, serta sopan santun melalui pembiasaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" (Kase & Amseke, 2024).

Indikator 1. Indikator Karakter Anak

No	Aspek Karakter	Indikator yang Diamati	Deskripsi Indikator
1	Religiositas	Kepatuhan terhadap aturan kelas.	Anak dapat mengikuti tata tertib kelas tanpa perlu diberikan nasihat satu arah yang berulang-ulang.
2	Kemandirian	Sikap sabar anak saat mengantre atau menunggu giliran.	Anak dapat mengendalikan emosi, menahan diri, dan tetap berdiri di barisannya dengan tertib saat mengantre (minsal: mencuci tangan atau mengumpulkan tugas)
3	Kejujuran	Kemampuan mengendalikan diri dan sportif.	Anak dapat berbagi mainan, tidak merebut milik teman, serta menyelesaikan perselisihan verbal maupun fisik secara jujur bersama teman sebaya.
4	Sopan Santun	Pembiasaan mengucapkan kata-kata santun.	Anak mengucapkan kata "tolong" saat memerlukan bantuan, "maaf" ketika melakukan kesalahan, dan "terima kasih" setelah menerima sesuatu.

Lembar observasi perkembangan karakter anak disusun secara sistematis berdasarkan kriteria perkembangan anak usia dini (Aprily dkk., 2023). Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi (*content validity*) dengan meminta penilaian dan masukan dari guru kelas selaku kolaborator serta dosen ahli di bidang pendidikan anak usia dini untuk memastikan keselarasan instrumen dengan aspek yang diukur.

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan untuk merekam perkembangan Karakter Anak secara langsung menggunakan lembar pengamatan terstruktur dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Penilaian performa anak menggunakan skala tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, yaitu: Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan kombinasi teknik kuantitatif deskriptif sederhana dan analisis kualitatif model mengalir untuk menarik kesimpulan di setiap akhir siklus. Data kuantitatif diperoleh dari skor lembar observasi perkembangan karakter anak. Nilai persentase ketuntasan klasikal anak dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase ketuntasan klasikal anak.
f = Jumlah anak yang memperoleh kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).
N = Jumlah keseluruhan anak dalam satu kelas (15 anak).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Data hasil wawancara dengan guru kelas dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan: reduksi data (merangkum dan memilah data yang relevan), penyajian data (menyusun narasi jalannya proses pembelajaran), dan penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kendala teknis dan dinamika kelas yang tidak terekam oleh angka.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam PTK ini ditetapkan apabila persentase klasikal (P) mencapai minimal 75%. Artinya, penelitian dianggap berhasil jika sekurang-kurangnya 11 dari 15 anak teramati telah mencapai kategori BSH (skor 3) atau BSB (skor 4) pada seluruh indikator karakter yang diujikan di akhir siklus. Hasil refleksi pada Siklus I akan menjadi landasan rekonstruksi tindakan pada Siklus II apabila indikator keberhasilan ini belum terpenuhi.

Hasil dan Pembahasan

Pada Siklus I, internalisasi nilai karakter anak masih berada pada kategori bawah. Sebagian besar anak belum mampu mengantre dengan sabar, sering mendorong teman di depannya, serta jarang mengucapkan kata-kata santun seperti “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”. Data kualitatif perkembangan anak pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perkembangan Nilai Karakter Anak pada Siklus I

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	5 anak	33,33%
2	Mulai Berkembang (MB)	6 anak	40,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 anak	26,67%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 anak	0%
	Jumlah	**15 anak**	**100%**

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada Siklus II dengan mengoptimalkan visualisasi cerita rakyat bungo dan lembar aktivitas yang lebih interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan. Anak terlihat lebih sabar mengantri dan mampu mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat anak pada kategori BB, 2 anak berada pada kategori MB, 9 anak mencapai kategori BSH, dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang nyata, seperti lebih tertib saat mengikuti pembelajaran, mampu mengendalikan emosi saat mengtre, serta secara spontan mengucapkan kata santun selama kegiatan berlangsung. Data Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perkembangan Nilai Karakter Anak pada Siklus II

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0 anak	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	2 anak	13,33%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9 anak	60,00%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4 anak	26,67%
	Jumlah	**15 anak**	**100%**

Secara menyeluruh, terjadi pergeseran positif dari kategori Belum Berkembang (BB) menuju Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Perbandingan indikator capaian antar-siklus disajikan secara lengkap pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Nilai Karakter Anak antara Siklus I dan Siklus II

Kategori Perkembangan	Siklus I (Jumlah Anak)	Siklus II (Jumlah Anak)	Perubahan Persentase
Belum Berkembang (BB)	5	0	-33,33%
Mulai Berkembang (MB)	6	2	-26,67%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	9	+33,33%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	4	+26,67%

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Interpretasi Teoretis Efektivitas Metode

Keberhasilan peningkatan nilai karakter melalui cerita rakyat berbasis audio visual ini didasari oleh beberapa faktor psikologis dan pedagogis anak usia dini. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada fase berpikir pra-operasional (Jennah dkk., 2023), di mana mereka membutuhkan representasi konkret untuk memahami konsep abstrak seperti "kejujuran" atau "sopan santun". Media audio visual menjembatani hal ini dengan visualisasi tokoh cerita rakyat Bungo yang berperilaku baik, sehingga anak dapat mengidentifikasi dan meniru perilaku tersebut secara langsung.

Hal ini sejalan dengan Saragih dkk, (2024), yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui proses pemodelan (*modeling*) dan imitasi. Ketika anak melihat konsekuensi positif dari karakter jujur atau sopan dalam tayangan audio visual, mereka cenderung mengadopsi perilaku tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (seperti mengantri dan mengucap terima kasih).

Pembahasan

Peningkatan nilai karakter pada anak Kelompok B di RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung membuktikan bahwa integrasi cerita rakyat Bungo melalui media audio-visual dan lembar aktivitas adalah strategi yang sangat efektif. Anak usia dini belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan media konkret yang menarik perhatian mereka. Melalui cara ini, nilai-nilai moral yang awalnya abstrak bagi anak dapat dipahami secara nyata lewat tokoh dan jalan cerita yang menyenangkan.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperkuat oleh data lapangan di mana jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) melonjak drastis hingga 86,67% pada Siklus II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter dalam penelitian ini tidak lagi sekadar hafalan (*kognitif/moral knowing*), melainkan sudah berhasil menggerakkan emosi (*moral feeling*) dan perilaku nyata (*moral action*) anak di dalam kelas.

Secara psikologis, penggunaan cerita rakyat Bungo yang dipadukan dengan media audio-visual sangat membantu proses perekaman informasi (*encoding*) di dalam memori anak. Kedekatan sosiokultural atau latar cerita lokal dengan lingkungan tempat tinggal anak membuat mereka lebih mudah menghubungkan pesan moral seperti mematuhi aturan, sabar mengantre, jujur, dan sopan santun—dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bercerita dan pengisian lembar aktivitas yang diulang pada Siklus II, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk meniru perilaku baik dari tokoh cerita. Proses interaktif ini terbukti berhasil menurunkan jumlah anak yang Belum Berkembang (BB) dari 33,33% pada Siklus I menjadi 0% pada Siklus II. Media visual dan aktivitas yang menyenangkan membuat anak lebih mudah mengingat (*retention*) dan memunculkan kembali perilaku sopan tersebut saat bermain bersama teman.

Selain itu, penggunaan media audio-visual berbasis kearifan lokal ini terbukti mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar anak Kelompok B. Karakteristik anak usia 5–6 tahun yang memiliki waktu fokus cukup pendek (sekitar 10–15 menit) dapat diatasi dengan tayangan video yang menarik, sehingga anak tidak merasa bosan selama proses penanaman nilai budi pekerti. Dari kacamata PTK, keberhasilan pada Siklus II ini juga menegaskan pentingnya tahap refleksi bersama guru kelas selaku kolaborator. Melalui refleksi tersebut, peneliti dapat memperbaiki kendala ceramah monoton pada Siklus I dengan menyederhanakan alur cerita serta memberikan pujian langsung (*positive reinforcement*) saat anak konsisten mengucapkan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih".

Efektivitas pengintegrasian cerita rakyat berbasis teknologi ini didukung oleh jejaring penelitian terdahulu yang relevan dalam lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD). Temuan ini sejalan dengan penelitian Retnasari dkk, (2023) dalam *Jurnal Obsesi*, yang menyatakan bahwa metode bercerita (*storytelling*) menggunakan basis cerita rakyat terbukti mampu mengubah perilaku acuh anak menjadi sikap tolong-menolong, saling memberi, dan bekerja sama. Konstruksi nilai lokal yang divisualisasikan ini juga diperkuat oleh temuan Maulani dkk, (2025) yang menegaskan bahwa visualisasi cerita rakyat daerah sangat efektif membentuk pembiasaan karakter yang konkret bagi anak usia 5-6 tahun. Dari aspek teknologi media, studi *digital dongeng* oleh Trisnawati dkk, (2025) turut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan bantuan *digital storytelling* audio-visual secara nyata membuat anak lebih antusias, termotivasi, dan fokus menyerap pesan moral dibandingkan dengan metode konvensional.

Untuk memperkuat kedudukan temuan ini, ada rujukan pendukung dari jurnal bereputasi lainnya diintegrasikan ke dalam aspek-aspek pembentuk keberhasilan tindakan berikut:

Aspek Stimulasi Kearifan Lokal dan Nilai Karakter: Internalisasi nilai sosiokultural melalui cerita daerah terbukti mempercepat kelekatan emosional anak terhadap norma moral yang diajarkan (Cantika Putri dkk., 2025). Melalui narasi lokal yang kontekstual, anak-anak mengalami proses identifikasi diri dengan tokoh cerita, yang berujung pada peningkatan karakter sopan santun dan religiositas (Kase & Amseke, 2024).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal seperti cerita rakyat terbukti efektif menjadi fondasi awal penanaman budi pekerti anak di era digital (Rohmat, 2024).

Aspek Keunggulan Media Audio-Visual: Media audio-visual terbukti mampu mengonretkan konsep moral yang abstrak seperti "sabar menunggu giliran/antre" menjadi pemodelan visual yang mudah diimitasi anak (Hahn dkk., 2024). Karakteristik visual yang dinamis mampu mereduksi kejenuhan belajar dan memperpanjang rentang perhatian (*attention span*) anak kelompok B (Li dkk., 2023).

Aspek Penggunaan Lembar Aktivitas (*Worksheet*): Integrasi lembar aktivitas pasca-menonton berfungsi sebagai sarana evaluasi psikomotorik yang menjembatani pemahaman anak dari taraf *moral feeling* ke *moral action* (Rantika Wulandari dkk., 2024). Aktivitas fisik terstruktur lewat lembar kerja merangsang koordinasi motorik sekaligus mengonfirmasi pemahaman spasial (seperti instruksi arah kanan-kiri) yang selaras dengan pesan cerita (Padial-Ruz dkk., 2021).

Aspek Refleksi PTK dan *Positive Reinforcement*: Perbaikan kualitas pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II didorong oleh ketepatan umpan balik kolaboratif antara peneliti dan guru kelas yang meminimalkan metode searah (Cravens & Hunter, 2021). Pemberian *positive reinforcement* atau pujian secara instan saat anak menunjukkan perilaku bermoral terbukti melipatgandakan frekuensi munculnya perilaku positif tersebut di kemudian hari (Carlo dkk., 2022).

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura, khususnya pada fase *attention* (perhatian) dan *retention* (mengingat). Penelitian ini membuktikan bahwa perhatian anak usia 5–6 tahun terhadap model perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik figur model itu sendiri, melainkan dikatalisasi secara optimal oleh *delivery medium* berupa teknologi audio-visual dan kelekatan sosiokultural objek (cerita rakyat Bungo).

Selain itu, riset ini memperluas penerapan Teori Perkembangan Moral Thomas Lickona. Model pembelajaran yang diuji coba di RA Tarbiyah Islamiyah ini memotong mata rantai *verbalisme* pendidikan moral konvensional dengan menyediakan ekosistem utuh: audio-visual sebagai pemantik gagasan dan perasaan (*moral knowing* dan *moral feeling*), yang langsung diejawantahkan melalui lembar aktivitas dan pembiasaan kelas (*moral action*). Penemuan ini menegaskan bahwa pada anak usia pra-operasional, penalaran moral berkembang beriringan dengan pengalaman motorik-konkret yang bermakna.

Keterbatasan penelitian pada artikel ini berupa; studi ini tidak menggunakan kelompok kontrol (*control group*). Oleh karena itu, perubahan perilaku anak tidak murni diklaim hanya berasal dari intervensi cerita rakyat audio-visual, melainkan berpotensi dipengaruhi oleh faktor maturasi alami anak atau pola asuh orang tua di rumah yang tidak dikontrol selama siklus berlangsung. Penelitian ini hanya melibatkan sampel terbatas sebanyak 15 anak pada Kelompok B di satu lembaga (RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung). Karakteristik sosiokultural cerita rakyat Bungo bersifat lokal-spesifik, sehingga hasil penelitian ini memiliki tingkat generalisabilitas yang rendah jika diterapkan pada populasi anak dengan latar belakang budaya atau wilayah yang berbeda. Durasi intervensi yang relatif singkat (terbatas pada rentang waktu pelaksanaan Siklus I dan Siklus II) hanya mampu mengukur perubahan perilaku jangka pendek di sekolah dan belum dapat menjamin keberfungsian atau retensi nilai karakter tersebut dalam jangka panjang (*long-term retention*).

Simpulan

Penerapan cerita rakyat Bungo berbasis audio-visual dan lembar aktivitas terbukti efektif meningkatkan karakter anak usia 5–6 tahun di RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung, sekaligus menjawab tujuan penelitian ini. Pendekatan kontekstual kearifan lokal ini berhasil menjembatani pemahaman moral dari ranah kognitif menjadi tindakan nyata (religiositas, kemandirian, kejujuran, sopan santun). Implikasinya, metode ini menjadi formula praktis bagi pendidik untuk menanamkan budi pekerti tanpa verbalisme searah. Rekomendasi riset selanjutnya adalah melakukan uji coba eksperimen dengan ukuran sampel lebih besar, menggunakan variasi cerita rakyat daerah lain, atau menerapkannya pada kelompok usia berbeda demi memperluas generalisabilitas temuan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ayah dan Ibu atas dukungan dan dorongan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Yasni Bungo atas pendampingan akademik selama proses penelitian. Apresiasi khusus diberikan kepada Ibu Dr. Istikomah, M.Pd. dan Wiwin Narti, M.Psi. sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ernita, S.Pd selaku Kepala RA Tarbiyah Islamiyah Tanjung Agung serta anak-anak Kelompok B yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Daftar Pustaka

Abdul Hakim. (2019). Multimedia and critical thinking on Arabic guided writing learning. *Dinamika Ilmu*, *19*(2), 211–223. https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1568

Adolph, K. E., & Franchak, J. M. (2017). The development of motor behavior. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, *8*(1–2), Article e1430. https://doi.org/10.1002/wcs.1430

Agustiani, R., Ni Putu, G., & Mayasari, N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV. Tohar Media.

Aini, H. (2021). Implementasi pembelajaran seni tari tradisional Gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Purwoasri Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 1–12.

Aisyah, E. S., & Rohmalina. (2024). Pembelajaran seni tari tradisional dalam upaya peningkatan motorik kasar bagi anak usia dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *7*(2), 172–178.

Andi Ayumar, Halmina Ilyas, & W. E. C. (2025). Gambaran perkembangan motorik psikososial dan bahasa pada anak prasekolah di TK Imam Syafi'i. *Jurnal Mitra Sehat*, *15*, 800–809.

Anjarsari, I., Sarwi, & Sudarmin. (2024). Analisis kemampuan motorik kasar melalui permainan dan tari tradisional di anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 1–15.

Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak gadget terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(9), 837–849. https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159

Apriliya, & Katoningsih, S. (2022). The development of learning the arts of dance to the ability of early childhood gross motor development. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12107

Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, terima kasih, tolong dan permisi: Empat kata ajaib dalam pembentukan karakter sosial anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 123–132. https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8312

Ariyadi, T. M., & Rosita, F. Y. (2025). Penokohan pada cerita pendek karya Raditya Dika di platform Medium. *Jurnal Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, *8*(2), 245–257. https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12789

Azmah, A. U., Nurhayati, R., & Hartono, S. (2026). Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode guided writing di kelas II SDN 02 Macanan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(1), 20–31. https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53870

Az-zahro, D. A., D.P, T. T., & Kiromi, I. H. (2024). Upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari Glipang pada anak kelompok B di TK PKK Tunas Bangsa. *Jurnal Biology Education Science & Technology*, *7*(1), 912–918.

Barliani, K., Pratama, A., & Lestari, D. (2025). Efektivitas media komik digital dalam pembelajaran membaca cerita pendek. *Semantik*, *14*(1), 1–14. https://doi.org/10.22460/semantik.v14i1.p1-14

Carlo, G., Samper, P., Malonda, E., Mestre, A. L., Tur-Porcar, A. M., & Mestre, M. V. (2022). Longitudinal paths between parents' use of rewards and young adolescents' moral traits and prosocial behaviors. *Journal of Adolescence*, *94*(8), 1096–1107. https://doi.org/10.1002/jad.12086

Choirunnisa, Rahmawati, S., & Kurniawan, D. (2024). Penerapan media Kokami (Kotak Kartu Misteri) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA kelas III UPTD SDN Serua 01 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 919–928. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29542

Cravens, X. C., & Hunter, S. B. (2021). Assessing the impact of collaborative inquiry on teacher performance and effectiveness. *School Effectiveness and School Improvement*, *32*(4), 564–606. https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1923532

Daryanti, F., Mustika, I. W., Rahayuningtyas, W., & Mustofa, H. A. (2025). The role of traditional dance education in children's learning: A systematic literature review. *Journal of Curriculum Studies Research*, *7*(2), 140–154. https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.15

Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story telling dan pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5531–5538. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162

Dzakiyyah, D. M. N., Widiyanto, W., Susanto, N., Nurhuda, P., Pavlovic, R., Fauziah, D. N., & Kurniawan, R. (2024). Melatih motorik kasar anak pra-sekolah melalui permainan tradisional: A literature review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(6), 1647–1656. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6244

Fatma Hadianti, G., & Sulis Setyaningrum, I. (2025). Babalu dance and holistic development of early childhood: A case study on the integration of traditional arts in early childhood education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *10*(2), 412–430.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

González-Devesa, D., Blanco-Martínez, N., Varela, S., & Alonso-Pérez, C. (2026). Effects of dance programs on fundamental motor skills in preschool children: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Dance Medicine & Science*.

Hahn, L., Tamborini, R., Aley, M., Baldwin, J., & Grady, S. M. (2024). Early adolescents can extract distinct moral lessons from narrative media content. *Media Psychology*, *27*(1), 26–49. https://doi.org/10.1080/15213269.2023.2219457

Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian kreasi sebagai sarana efektif pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7277–7287. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731

Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. American Educational Research Association (AERA Division D).

Hasanah, R., Nurhayati, N., Yusra, Y., & Ranggayoni, R. (2024). An effort of improving gross motor abilities through Tarek Pukat dance in early children at Diana Assaffa Islamic Kindergarten Lhokseumawe. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 43–51.

Hasriadi. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1), 136–151.

Hilmawan, H., Setyawan, A., & Handayani, T. (2022). Pengaruh strategi guided writing terhadap keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *5*(2), 241–246. https://doi.org/10.22460/collase.v5i2.10439

Ihza, S. E. F., Pangestuti, D. R., Asna, A. F., & Lisnawati, N. (2024). Status gizi dan perkembangan motorik balita usia 24-59 bulan di wilayah pertanian Kabupaten Semarang. *Amerta Nutrition*, *8*(2), 199–205. https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2.2024.199-205

Ikbal, M., & Andawia, S. (2023). Penerapan model pembelajaran konstruktivistis untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V SDN 23 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, *2*(1), 20–26.

Inggriyani, F., Purwanti, R., & Suhandi, A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *7*(1), 1–22. https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175

Istiqomah, I., Sumitra, A., Lestari, R. H., & Elshap, D. S. (2023). Implementasi pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–12.

Jennah, R., Mazrur, M., & Rahmaniati, R. (2023). Video-based moral learning: An internalization of values in early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2733–2741. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4247

Julaikah, S., Kristiana, D., & Irsad, N. (2026). Tari Krincing Nogiren Pelangi untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(3), 2168–2182. https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8568

Kapodistria, L., Chatzopoulos, D., Chomoriti, K., Lykesas, G., & Lola, A. (2021). Effects of a Greek traditional dance programme on sensorimotor synchronization and auditory reaction time of young children. *International Electronic Journal of Elementary Education*, *14*(1), 1–8. https://doi.org/10.26822/iejee.2021.224

Kase, I. T., & Amseke, F. V. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *1*(2), 983–992. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.110

Khadijah, K., Putri, H. A., Akhiriyah, A. F., Nasution, A. Z., Pratiwi, E. S., Harahap, M. J., & Rahmawati, N. (2024). Mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(3), 137–146. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2860

Khaerul, K., & Budiman, B. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v1i1.122

Khatima, N. F. K., Agusniatih, A., Setianingsih, H. P., Zuama, S. N., & Lima, J. (2025). The effect of storytelling method on children's cognitive development at the age of 5–6 years. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)*, *4*(2), 359–370. https://doi.org/10.31958/ijecer.v4i2.15853

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University & University of Durham.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Lestari, C., Rahayu, S., & Fitriani, N. (2024). Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis guided writing terhadap keterampilan menulis kelas 2 SDQU Smart Sejahtera. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 458–463.

Li, H., Zhang, T., Woolley, J. D., An, J., & Wang, F. (2023). Exploring factors influencing young children's learning from storybooks: Interactive and multimedia features. *Journal of Experimental Child Psychology*, *233*, Article 105680. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105680

Lubis, H. Z., Sa'adah, N., Hsb, A. S. R., & Muthe, A. F. (2025). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *591*(20), 1–10.

Lusianti, F. E., Ramadhan, A., & Wibowo, S. (2025). Pengembangan media Wordwall dengan pendekatan gamifikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas VII MTsN 2 Deli Serdang. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, *2*(6), 655–664.

Maulani, S., Faridah, F., Putri, P., & Ardiansyah, D. (2025). Peran cerita rakyat dalam membentuk karakter anak. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(1), 394–400. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2495

Mutiara, Dwiwansyah, L. A., Hutami, E. P., Hasis, P. K., & Bulu, R. M. (2024). Implementasi tari kreasi Luwu untuk meningkatkan motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *1*(2), 134–147. https://doi.org/10.71049/f2vhd809

Nela, T. R., Yeni, I., Ismet, S., & Syafnita, T. (2025). Pengaruh tari Tor-Tor terhadap kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(5), 1781–1790. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7386

Nupus, D., Hasbiyallah, & Tarsono. (2023). Teori belajar sosial kognitif Albert Bandura dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 107–115. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8415

Nurani, Y., Pratiwi, N., Situmorang, R., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2024). Children's character learning model based on Indonesian local wisdom: Implemented to early childhood education in play centers. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *18*(1), 99–111. https://doi.org/10.21009/JPUD.181.07

Nuria, N., Yulianto, D., & Dwiyanti, L. (2024). Keefektifan upaya meningkatkan motorik kasar melalui seni tari Jaranan di RA Al-Hikmah Kweden. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(1), 1–12.

Nurkamelia. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak - STPPA) tercapai di RA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 112–136.

Nurul Azmi Pasaribu, N. I. Q. (2024). Manfaat tari dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 180–186.

Nurzannah, N., Sitepu, J. M., & Zailani, Z. (2023). Bercerita dengan teknik chain story untuk mengembangkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 949–962. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3613

Oktavia, C., Sit, M., & Basri, M. (2022). Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tarian tradisional di RA Firdaus Griya Prima. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 18–26.

Padial-Ruz, R., García-Molina, R., Cepero-González, M., & González, M. E. P. (2021). Motor intervention program for improving the learning of English vocabulary in early childhood education. Dalam P. Gil-Madrona (Ed.), *Advances in early childhood and K-12 education* (hlm. 101–120). IGI Global. https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7585-7.ch007

Pantelić, S., Uzunović, S., Đorđević, N., Stošić, D., Nikolić, D., & Piršl, D. (2019). The impact of the experimental dance program on the motor coordination of children. *Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport*, *16*(3), 557–568. https://doi.org/10.22190/fupes181004050p

Paud Jateng. (2020). *Kemampuan gerak motorik kasar anak usia dini (PAUD)*. https://www.paud.id/kemampuan-motorik-kasar-anak-usia-dini/

Pertiwi, F., Siregar, H., & Maysara, S. R. (2025). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di PAUD-nonformal: Studi fenomenologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(6), 2691–2704. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563

Pratiwi, W. (2018). Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, *6*(1), 1–13.

Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media pembelajaran big book berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 90–99. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273

Purwanti, A. (2025). Perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan aktivitas fisik: A literature review. *Jurnal Pendaki*, *4*(2), 1–10.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Putri, C., Handayani, F. F., & Rohmah, N. (2025). Membangun moralitas pada anak usia dini melalui metode bermain. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, *7*(2), 88–95. https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10065

Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan karakter dalam era digital: Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum berbasis teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512

Rahmadani, S., Mawadda, A., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 43–48. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1080

Rahman, K. I. (2023). Optimalisasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 429–437. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238

Reswari, A., Lestariningrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2023). *Perkembangan fisik dan motorik anak (Child physical and motoric development)*. CV. Media Edukasi Indonesia.

Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi storytelling berbasis cerita rakyat sebagai upaya menumbuhkan karakter kepedulian sosial anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3863–3874. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660

Reza, M., Pratama, H., & Suryani, I. (2026). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. *Psikopen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, *2*(1), 827–837.

Rini, & Ilham, D. F. (2024). Perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *14*(2), 155–173.

Risqiana, E. Y., & Rahmadani, N. K. (2025). Eksplorasi kreativitas tari pada anak usia dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(8), 5511–5518.

Rohmat, J. (2024). The role of folklore in building character and early childhood language skills. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 130–145. https://doi.org/10.53961/childom.v2i2.190

Rosyada, A., & Syah, Z. (2023). Gadget dan perkembangan karakter sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(3), 1094–1107. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1956

Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis koreografi tari Wonderland Indonesia terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7579–7586. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670

Saragih, A. A., Suryani, I., & Sitorus, A. S. (2024). Penggunaan media audio visual dalam menumbuhkan sikap sosial, jujur, dan tanggung jawab untuk anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(1), 115–122. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.600

Sari, D. A. (2024). Meningkatkan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun melalui tarian tradisional Minang, tari Molah Manari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 84–92. https://doi.org/10.24853/yby.8.1.84-92

Sholeh, M. (2026). *Pengaruh strategi guided writing terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2025/2026* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Repositori UIN Raden Intan.

Siregar, N., Harahap, R., & Lubis, M. (2024). Pengembangan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Islamiyah Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, *2*(4), 32–39. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.980

Sitepu, R., Ginting, B., & Simanjuntak, F. (2023). Pengaruh media gambar tunggal terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V MIN 11 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *1*(4), 238–251. https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i4.929

Soares, R. A. S., Silva, C. M., Queiroz, D. P., Santos, S. R., & Miranda, T. F. L. (2021). Dança, psicomotricidade e educação infantil: Revisão de literatura e considerações para uma educação física escolar significativa. *Research, Society and Development*, *10*(12), Article e530101220718. https://doi.org/10.33448/rsd-v10i12.20718

Sodiq, I. S. A., Marjuk, Y., & Hardianti, S. (2023). Efektivitas tarian Sajojo terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Aura*, *4*(2), 281–294. https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.1255

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, *9*(2), 72–81.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.88483

Supiyardi, S., Andrivat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan karakter: Membangun fondasi moral dan etika melalui pendidikan anak usia dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *6*(2), 76–87. https://doi.org/10.61227/arji.v6i2.164

Surhadi, O., Nazurty, N., & Warni, W. (2022). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat masyarakat Bungo dan relevansinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Pertama. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *11*(3), 9–18. https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7186

Susanti, A., & Jumiatin, D. (2022). Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tarian tradisional pada kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 189–194.

Syaputra, A., Ardini, F., & Neni, N. (2026). Membangun narasi akhlak dan sejarah Islam melalui media audiovisual interaktif. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *3*(1), 15–23. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1703

Triska, R. N., Zahro, I. F., & Westhisi, S. M. (2024). Tari Jaipong: Implementasi tari dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Ceria*, *7*(2), 135–144.

Trisnawati, E., Siska, W., Andre, L., & Afriwes. (2025). The implementation of traditional Jaranan dance activities to enhance gross motor development in children at TK Kartini Sungai Rumbai. *Journal of Early Childhood Education*, *4*(7), 3070–3078.

Trisnawati, T. E., Fadillah, N., Azwa, N., & Yulastri, R. (2025). Strategi storytelling untuk meningkatkan moral peserta didik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(6), 155–166. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1656

Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). Tarian Ranup Lampuan: Meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(2), 69–78.

Ulfah, S. M., Asdar, A., & Nurdiyah, N. (2023). Penggunaan metode bercerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5351–5358. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3737

Vera, A. N. (2022). Pengaruh service recovery yang terdiri dari distributive justice, procedural justice, dan interactional justice terhadap kepuasan pelanggan toko online Tokolobo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *5*(3), 248–253.

Virantika, R., Utami, W. S., & Harianja, S. I. (2025). Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 57 Jambi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(1), 1–15.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Warwey, N., Marjuk, Y., & Pratama, L. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian tradisional Aster pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 31–39.

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 312–322. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706

Williams, J. D. (2014). *Preparing to teach writing: Research, theory, and practice* (4th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203818145

Wulandari, H., & Sari, J. K. (2025). Enhancing gross motor skills through tari piring: A classroom action research in early childhood education. *Journal of Childhood and Elementary Studies*, *1*(2), 49–57.

Wulandari, R., Khadijah, K., & Daulay, S. H. (2024). Penggunaan media film animasi dalam meningkatkan akhlak anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah Medan Helvetia. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(3), 78–91. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1212

Zentko, J., Šiška, Ľ., & Sedláček, J. (2026). Applying dance-based activities to enhance physical activity and creativity in preschoolers - Pilot study. *Physical Education and Sport Through the Centuries*, *13*(1), 25–35.

Zhang, D. (2018). The effects of collaborative writing on writing quality: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, *22*(5), 589–612. https://doi.org/10.1177/1362168817712166

Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (1997). Becoming a self-regulated writer: A social cognitive perspective. *Contemporary Educational Psychology*, *22*(1), 73–101. https://doi.org/10.1006/ceps.1997.0919

Zulkifli, M., Munirah, & Syakur, A. (2024). The effect of the Guided Writing method on students' fictional story writing ability. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2), 2450–2462.